

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INKLUSI KEUANGAN
SYARIAH SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN DI
INDONESIA**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER DALAM ILMU EKONOMI SYARIAH**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
OLEH:
ATIKAH
YOGYAKARTA**

NIM. 1620310135

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan Syariah di Indonesia serta melihat pengaruhnya terhadap kesejahteraan baik dalam pandangan ekonomi konvensional dan Syariah. Tingkat inklusi keuangan Syariah Indonesia masih tergolong rendah dengan nilai indeks sebesar 0.17 dan DKI Jakarta merupakan daerah dengan inklusi keuangan Syariah tertinggi sebesar 0.76 pada tahun 2016. Variabel PDRB dan IPM berpengaruh positif, Pengangguran dan Rasio Jalan berpengaruh negatif, sedangkan variabel gini, telpon selular dan internet tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan Syariah. Inklusi keuangan Syariah berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan di Indonesia baik dalam pandangan ekonomi konvensional dan Syariah. Kesejahteraan yang diukur melalui distribusi pendapatan diproksikan dengan PDRB per kapita, Rasio Gini dan Indeks Zakat Nasional (IZN). Indeks inklusi keuangan Syariah dan indikator kesejahteraan memiliki hubungan satu arah, yaitu indeks inklusi keuangan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan. Indeks inklusi keuangan berpengaruh terhadap rasio gini dan indeks zakat nasional namun tidak terhadap pendapatan per kapita.

Kata Kunci: Indeks Inklusi Keuangan Syariah, PDRB, IPM, Pengangguran, Rasio Jalan, Gini, Telepon Selular, Internet, Distribusi Pendapatan, PDRB per Kapita, Indeks Zakat Nasional.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the inclusion of Islamic finance in Indonesia and see its influence on welfare both in conventional and Sharia economics approach. The level of Islamic financial inclusion index is still relatively low with an index value of 0.17 and DKI Jakarta is the region with the highest index at 0.76 in 2016. Variables of GDRP and HDI have a positive effect, unemployment and road ratio have negative effects, while variables gini ratio, cellular phone and internet has no effect on Islamic financial inclusion. Islamic financial inclusion has an effect on improving welfare in Indonesia both in conventional and Sharia economics approach. Welfare measured by income distribution is proxied by GDRP per capita, gini ratio and national zakat index (NZI). The Islamic financial inclusion index and welfare indicators have a one-way relationship, namely the financial inclusion index has an effect on improving welfare. The financial inclusion index has an effect on gini ratio and the national zakat index but not to GDRP per capita.

Keywords: Islamic Financial Inclusion Index, GDP, HDI, Unemployment, Road Ratio, Gini, Cellular Phone, Internet, Income Distribution, GDP per Capita, National Zakat Index.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atikah

NIM : 1620310135

Prodi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan Bahwa Tesis Yang Berjudul “Analisis Keuangan Inklusif Syariah dan Kesejahteraan di Indonesia” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Februari 2019



Atikah
(1620310135)

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis Saudari Atikah

Kepada
Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu`alaukum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis saudara :

Nama : Atikah
NIM : 1620310135
Judul Tesis : "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan Syariah Serta Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan di Indonesia"

Sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Program Studi Ekonomi Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Strata Dua Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar Tesis saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 8 Februari 2019
Pembimbing



Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.S.i., Ak., CA
NIP: 19710929 200003 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-496 /Un.02/DEB/PP.00.9/02/2019

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INKLUSI
KEUANGAN SYARIAH SERTA PENGARUHNYA
TERHADAP KESEJAHTERAAN DI INDONESIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:


Nama : ATIKAH
Nomor Induk Mahasiswa : 1620310135
Telah diujikan pada : Senin, 11 Februari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang


Dr. Misnen Ardiansyah, SE., M.Si. Ak., CA
NIP: 19710929 200003 1 001

Penguji I


Dr. Ibnu Qizam, S.E., Akt., M.Si.
NIP. 19680102 199403 1 002

Penguji II


Dr. Ibnu Muhsin, M.Ag.
NIP. 19641112 199203 1 006

Yogyakarta, 20 Februari 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
DEKAN



Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.
NIP: 19670518 199703 1 003

MOTTO

Teruslah hijrah bahkan dengan langkah tertatih, karena menuntut ilmu merupakan bagian dari hijrah seorang muslim.

Berpegang teguh pada Keimanan, karena iman adalah landasan awal seorang muslimah melangkah, maka Allah akan membersamanya dengan kemudahan dan keajaiban yang mereka sendiri takkan pernah menduganya.

-Atikah-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada :

1. Kedua orang tuaku, *Abah* dan *Umi* tercinta, terimakasih atas segala dorongan, motivasi dan kasih sayang kalian yang selalu membangkitkan dan menguatkan di setiap waktu untuk menuntut ilmu.
2. Seluruh saudaraku, *Ahyal, Zulfakar, Habib, Ariya, Sani* dan *Okta* yang selalu mendukung baik moril maupun materil, mendoakan, agar segera meraih kesuksesanku.
3. Seluruh keluarga besar Zaen Maulana yang selalu memberikan motivasi dan doanya untukku.
4. Teman-teman seperjuangan di Magister Ekonomi Syariah, (* Sunan Kalijaga + Yogyakarta angkatan 2018).
5. (* Sunan Kalijaga + Yogyakarta yang menjadi tempatku menimba ilmu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga Tesis dengan judul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan di Indonesia” dapat diselesaikan. Salam serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Tesis ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata II (S2) (urusan Magister) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta guna memperoleh gelar Magister (M) dalam bidang ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian tesis ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara ringkas ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Bapak Profs. Dr. H. Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Dekan + N. Sunan Kalijaga, Yogyakarta

2. Bapak Drs. Syaiful Mahmadah, M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

3. Bapak Drs. Misnen Ardiansyah, S.P., M.Si., Akt., selaku Ketua (urusan Magister) Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, sekaligus Pembimbing Tesis yang meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis hingga tesis ini dapat terselesaikan.

4. Kepada Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.

5. Kepada seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.

: # 1 ekan-rekan Mahasiswa (urusan Magister) ekonomi Syariah angkatan 2017/2018, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta yang telah ikut serta membantu dalam proses penyelesaian Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki penulis. Untuk itu kiranya pada Pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran, guna melengkapi tulisan ini.

Akhirnya, di hadapan betapapun ke-ilmuan karya tulis 'Tesis' ini dapat menjadi sumbangan yang sedikit berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ekonomi Syariah.

Yogyakarta, 20 Februari 2019

Penulis

Atikah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN PERNYATAAN BERHIJAB	vi
HALAMAN PERSETUJUAN MENERBITKAN JURNAL	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
ABSTRACT	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kesejahteraan	16
1. Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Konvensional	16
2. Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	18
a. Nafaqah	21
b. Zakat	24
c. Waris	25
d. Wasiat	27
e. Wakaf	29
f. Infak	31
g. Sedekah	32
3. Kesejahteraan dan Inklusi Keuangan.....	34
B. Keuangan Inklusif	36
1. Definisi Keuangan Inklusif	36
2. Strategi Nasional Keuangan Inklusif	39
a. Kelompok Sasaran	39

b. Kerangka Nasional Keuangan Inklusif	43
c. Indikator Keuangan Inklusif	47
3. Inklusi Keuangan Syariah	51
C. Faktor yang Mempengaruhi Keuangan Inklusif	52
1. Pertumbuhan Ekonomi	52
a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi	52
b. Teori Pertumbuhan Ekonomi	53
2. Indeks Pembangunan Manusia	55
3. Rasio Gini	58
4. Pengangguran	59
5. Rasio Jalan	62
6. Telepon Selular	65
7. Internet	67
D. Kajian Pustaka	69
E. Pengembangan Hipotesis	75
1. Pengaruh PDRB terhadap Inklusi Keuangan	75
2. Pengaruh IPM terhadap Inklusi Keuangan	76
3. Pengaruh Rasio Gini terhadap Inklusi Keuangan	77
4. Pengaruh Pengangguran terhadap Inklusi Keuangan	78
5. Pengaruh Rasio Jalan terhadap Inklusi Keuangan	79
6. Pengaruh Pengguna Telepon Selular terhadap Inklusi Keuangan	79
7. Pengaruh Pengguna Internet terhadap Inklusi Keuangan	80
8. Hubungan Inklusi Keuangan dan Kesejahteraan	81
F. Kerangka Pemikiran	82
BAB III METODE PENELITIAN	84
A. Jenis dan Sifat Penelitian	84
B. Jenis dan Sumber Data	84
C. Teknik Pengumpulan Data	85
D. Variabel Penelitian	86
1. Variabel Dependen	86
2. Variabel Independen	91
3. Variabel Kesejahteraan	92
E. Definisi Operasional Variabel	92
F. Metode Analisis Data	93
1. Model Estimasi Data Panel	95
2. Pemilihan Model	96
3. Uji Statistik	98
4. Model VAR	100

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	102
A. Distribusi Pendapatan sebagai Ukuran Kesejahteraan.....	102
B. Faktor yang Mempengaruhi Indeks Inklusi Keuangan	
Syariah	107
1. Laju Pertumbuhan Ekonomi	107
2. Indeks Pembangunan Manusia	108
3. Pengangguran	110
4. Rasio Jalan	111
5. Pengguna Telepon Selular	113
6. Pengguna Internet	115
C. Hasi Penelitian	116
1. Pemilihan Model Analisis.....	116
2. Uji Statistik	120
D. Pembahasan	126
1. Inklusi Keuangan	126
2. Analisis dan Interpretasi.....	138
a. Analisis Pengaruh PDRB terhadap Inklusi Keuangan Syariah	138
b. Analisis Pengaruh IPM terhadap Inklusi Keuangan Syariah	140
c. Analisis Pengaruh Rasio Gini terhadap Inklusi Keuangan Syariah	143
d. Analisis Pengaruh Pengangguran terhadap Inklusi Keuangan Syariah	145
e. Analisis Pengaruh Rasio Jalan terhadap Inklusi Keuangan Syariah	147
f. Analisis Pengaruh Pengguna Telepon Selular terhadap Inklusi Keuangan Syariah	149
g. Analisis Pengaruh Pengguna Internet terhadap Inklusi Keuangan Syariah	151
E. Hubungan Inklusi Keuangan dan Kesejahteraan Masyarakat.....	153
BAB V PENUTUP	160
A. Kesimpulan	160
B. Saran.....	163
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Karakteristik Kelompok Sasaran	42
Tabel 2.2 : Indikator Keuangan Inklusif yang digunakan Bank Indonesia	48
Tabel 3.1 : Data dan Sumber Data	85
Tabel 3.2 : Indikator Perhitungan Indeks Inklusi Keuangan Syariah	88
Tabel 3.3 : Definisi Operasional Variabel	93
Tabel 4.1 : Statistik Deskriptif PDRB per Kapita Tahun 2015-2016	102
Tabel 4.2 : Statistik Deskriptif Rasio Gini Tahun 2015-2016	104
Tabel 4.3 : Statistik Deskriptif Indeks Zakat Nasional Tahun 2016	105
Tabel 4.4 : Statistik Deskriptif PDRB Indonesia Tahun 2015-2016	107
Tabel 4.5 : Statistik Deskriptif IPM Indonesia Tahun 2015-2016	109
Tabel 4.6 : Statistik Deskriptif Pengangguran Tahun 2015-2016	110
Tabel 4.7 : Statistik Deskriptif Rasio Jalan Tahun 2015-2016	112
Tabel 4.8 : Statistik Deskriptif Pengguna Telepon Selular Tahun 2015-2016	113
Tabel 4.9 : Statistik Deskriptif Pengguna Internet Tahun 2015-2016	115
Tabel 4.10 : Uji Chow	117
Tabel 4.11 : Uji Hausman	118
Tabel 4.12 : Uji LM	120
Tabel 4.13 : Hasil Uji Regresi	121
Tabel 4.14 : Nilai Dimensi Indeks Inklusi Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2015-2016	127
Tabel 4.15 : Uji Stasioner Indeks Inklusi Keuangan Inklusif pada Drajab Nol (Level)	153
Tabel 4.16 : Uji Stasioner PDRB perkapita pada Drajab Nol (Level)	154
Tabel 4.17 : Uji Stasioner Gini pada Drajab Nol (Level)	154
Tabel 4.18 : Uji Stasioner Indeks Zakat Nasional pada Drajab Nol (Level)	155
Tabel 4.19 : Uji Kointegrasi Kesejahteraan dan IIKS	156
Tabel 4.20 : Uji Kointegrasi Kesejahteraan (IZN) dan IIKS	156
Tabel 4.21 : Uji Kausalitas Granger (Kesejahteraan Konvensional)	157
Tabel 4.22 : Uji Kausalitas Granger (Kesejahteraan Islam)	159

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sektoral	3
Gambar 1.2 : Grafik Tingkat Ketimpangan di Indonesia.....	4
Gambar 1.3 : Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Sektoral (Syariah).....	9
Gambar 2.1 : Pilar Strategi Nasional Keuangan Inklusif.....	44
Gambar 2.2 : Kerangka Pemikiran.....	83
Gambar 3.1 : Grafik Tiga Dimensi Indeks Inklusi Keuangan Syariah	89
Gambar 4.1 : Grafik Rata-rata Pertumbuhan Pendapatan per Kapita Tahun 2015-2016.....	103
Gambar 4.2 : Grafik Rata-rata Tingkat Ketimpangan Tahun 2015-2016.....	104
Gambar 4.3 : Indeks Zakat Nasional Tahun 2016	106
Gambar 4.4 : Grafik Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2016.....	108
Gambar 4.5 : Grafik Rata-rata Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2015-2016.....	109
Gambar 4.6 : Grafik Rata-rata Jumlah Pengangguran di Indonesia Tahun 2015-2016.....	111
Gambar 4.7 : Grafik Rata-rata Rasio Jalan Indonesia Tahun 2015-2016.....	112
Gambar 4.8 : Grafik Rata-rata Pengguna Telepon Selular Tahun 2015-2016.....	114
Gambar 4.9 : Grafik Rata-rata Pengguna Internet Tahun 2015-2016.....	116
Gambar 4.10 : Grafik Rata-rata Indeks Inklusi Keuangan Syariah Indonesia 2015-2016.....	137

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

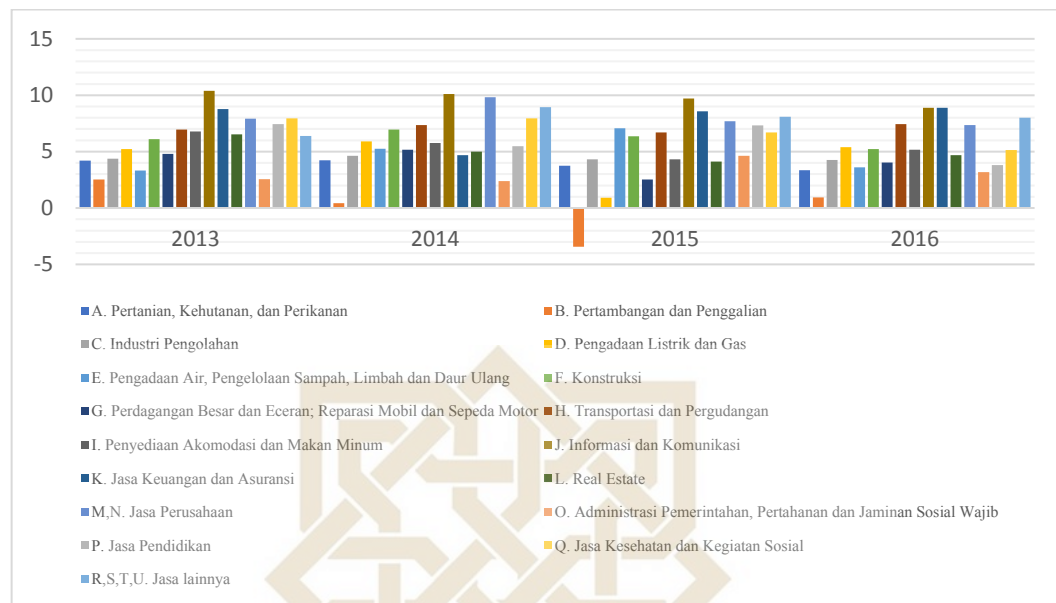
Indonesia merupakan negara terbesar keempat di dunia dengan populasi mencapai 260 juta jiwa pada tahun 2017 dan merupakan negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia. Menurut Badan Pusat Statistik, Pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung stabil dari tahun ke tahun, tercatat pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5.01 persen dan meningkat mencapai angka 5.07 persen pada tahun 2017. Pertumbuhan ekonomi yang stabil ini juga membuat Indonesia mampu bertahan menghadapi krisis keuangan global yang terjadi pada beberapa tahun sebelumnya. Nengsih (2015) menyebutkan bahwa krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 1998, 2008 dan krisis di Eropa pada tahun 2011 telah membuat industri perbankan Eropa anjlok. Keadaan perekonomian ini membuat kekuatan perekonomian dunia beralih dari Barat ke Timur, khususnya Asia. Saat terjadinya krisis ini, beberapa negara di Asia justru mengalami pertumbuhan.

Setiawan (2015) mengungkapkan bahwa Indonesia mendapatkan apresiasi dari dunia internasional karena mampu bertahan dan mendapatkan peringkat ke 3 sebagai negara yang tahan terhadap krisis moneter tahun 2008. Lee dan Hong (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa negara berkembang di Asia tumbuh pesat selama tiga dekade terakhir terutama karena pertumbuhan yang kuat pada akumulasi modal yang mencapai 6.01 persen pada tahun 2012 dan 6.6 persen pada

tahun 2013. Cina, India, dan Indonesia tetap bisa mempertahankan pertumbuhan ekonominya masing-masing dengan kekuatan konsumsi domestik. Salah satu faktor tingginya tingkat konsumsi yang terjadi di Cina, India, dan Indonesia adalah jumlah populasi negara tersebut hampir setengah dari penduduk di dunia, yaitu sekitar 2.8 miliar penduduk atau sekitar 40 persen dari jumlah penduduk dunia.

Cheng dan Degryse (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi salah satunya didukung oleh sektor keuangan baik itu perbankan maupun non-bank. Pembangunan sektor perbankan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, sektor penyumbang terbesar terhadap perekonomian nasional adalah sektor industri dengan sumbangan sebesar 20.16 persen pada tahun 2016, sedangkan sektor jasa keuangan dan asuransi memberikan sumbangan sebesar 4.2 persen. Sektor jasa keuangan dan asuransi meskipun bukan termasuk kontributor utama PDB namun tumbuh pesat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 sektor jasa keuangan dan asuransi yang di dominasi oleh sektor perbankan tumbuh sebesar 8.76 persen dibawah sektor informasi dan komunikasi sebesar 10.39 persen.

Pada Gambar 1.1 dapat diketahui pertumbuhan dari masing-masing sektor perekonomian. Tercatat hingga tahun 2016 sektor keuangan dan asuransi tumbuh paling tinggi, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 8.9 persen lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya seperti sektor informasi dan komunikasi yang tumbuh sebesar 8.88 persen pada tahun yang sama.



Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

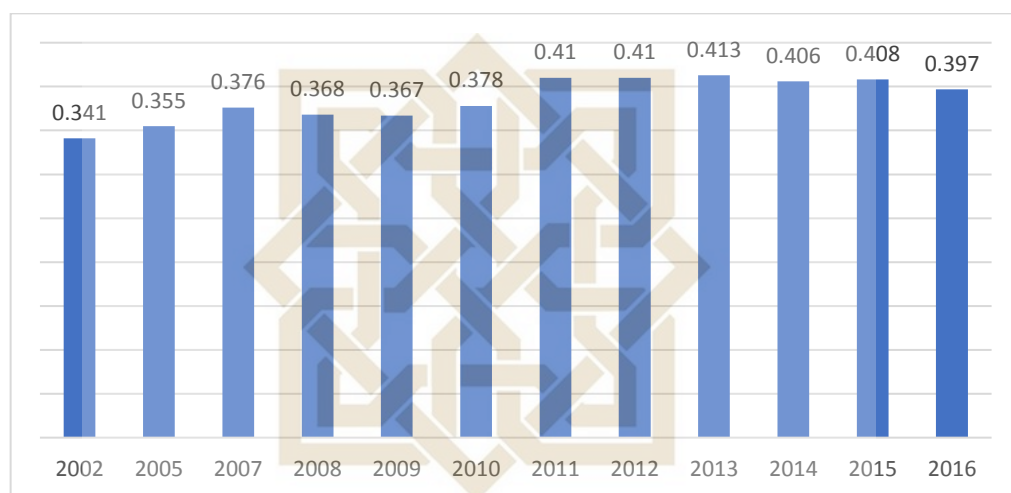
Gambar 1.1

Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sektoral

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini sejatinya merupakan pertumbuhan yang tidak hanya sebatas besaran angka saja namun juga harus menjadi pertumbuhan yang berkualitas dan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Setiawan (2015) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkualitas sejatinya merupakan pertumbuhan yang mampu menciptakan pengentasan kemiskinan, memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan. Namun pada kenyataannya pertumbuhan yang tinggi ini belum mampu untuk memberikan kesejahteraan untuk masyarakat Indonesia.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada Gambar 1.2 tingkat ketimpangan masyarakat Indonesia masih berada pada kisaran angka yang cukup tinggi, yaitu sebesar 0.341 persen pada tahun 2002 bahkan sampai menembus angka 0.413 pada tahun 2013 dan kembali turun mencapai angka 0.397 pada tahun 2016.

Fakta ini menunjukkan adanya sesuatu yang perlu mendapatkan perhatian lebih terkait dengan proses dan pelaksanaan pembangunan ekonomi di Indonesia. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat Indonesia khususnya dalam hal ekonomi masih rendah.



Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

Gambar 1.2
Grafik Tingkat Ketimpangan di Indonesia

Indeks pembangunan manusia di Indonesia rata-rata mencapai 68.86 yang merupakan IPM dengan kategori sedang. Peran penduduk sebagai motor penggerak ekonomi dan pembangunan juga belum bisa dimaksimalkan sebagaimana mestinya. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dan menghasilkan bonus demografi juga meningkatkan jumlah pengangguran. Ketidakseimbangan antara kualitas dan kuantitas penduduk semakin menjadi tugas rumah bagi pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.

Pembangunan dari segi infrastruktur juga terus dilakukan pemerintah. Pembangunan dan perbaikan infrastruktur fisik seperti jalan dan jembatan yang

merupakan media distribusi faktor ekonomi serta barang dan jasa diharapkan dapat meningkatkan perekonomian di masing-masing-masing wilayah. Hal ini didukung dengan adanya MP3EI (Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia) yang membagi Indonesia menjadi enam koridor perekonomian dan berfokus pada pengembangan wilayah. Ini juga didukung dengan pengembangan IPTEK yang mapan sehingga dapat memberikan hasil seperti yang diharapkan dan dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat.

Menurut Setiawan (2015), bahwa salah satu penyebab kurangnya kesejahteraan masyarakat Indonesia adalah tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang sangat rendah. Nengsih (2015) juga menyebutkan bahwa akses masyarakat Indonesia terhadap lembaga keuangan masih rendah. Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lainnya di Kawasan Asia.

Berdasarkan hasil survei Bank Dunia, Global Financial Inclusion 2014 (Global Findex) tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih sebesar 36.05 persen. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan negara sekitar seperti Malaysia 80.67 persen, Thailand 78.13 persen, dan Singapura 96.35 persen. Namun hasil survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat lebih rendah dari hasil yang dipaparkan dalam Global Findex, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada kisaran 29.66 persen sedangkan indeks literasi keuangan syariah jauh lebih rendah yaitu sebesar 8.11 persen. Salah satu faktor penyebab rendahnya literasi keuangan tersebut adalah kondisi geografis Indonesia yang pada umumnya

merupakan daerah kepulauan dan sekitar 60 persen masyarakat berada pada daerah pedesaan sehingga menghambat akses terhadap layanan jasa keuangan. Selain itu tingkat pendapatan yang rendah, tata operasional bank rumit, kurangnya edukasi keuangan dan perbankan, biaya administrasi bank yang tinggi serta jauhnya lokasi bank dari tempat tinggal mereka menjadi alasan rendahnya literasi keuangan.

Untuk mengatasi keterbatasan akses layanan jasa keuangan tersebut, maka muncul suatu program perluasan akses layanan keuangan yang disebut dengan Inklusi Keuangan. Inklusi Keuangan mempromosikan akses dan penggunaan layanan keuangan berkualitas tinggi secara global, khususnya di antara orang-orang miskin (Steelyana, 2013). Inklusi Keuangan merupakan koreksi dari *Financial Exclusion* (Keuangan Eksklusif) yang terlebih dahulu ada dimana Teori Kapitalis dengan Teori Rembesannya tidak berjalan sebagaimana mestinya sehingga hanya segelintir orang saja yang bisa menikmati kekayaan akibat dari akses keuangan yang mereka miliki.

Pentingnya Inklusi keuangan yang berdasarkan atas prinsip pemerataan dan pertumbuhan harus menjadi perhatian bagi para pembuat kebijakan, untuk itu inklusi keuangan sangat dibutuhkan dalam proses pengentasan kemiskinan (Sanjaya, 2014). Inklusi keuangan menjadi salah satu agenda penting dalam dunia internasional. Forum internasional seperti G20, APEC, AFI, OECD, dan ASEAN secara intensif melakukan pembahasan mengenai Inklusi keuangan. Selain itu Inklusi keuangan juga telah menjadi prioritas dari pada pemerintah Indonesia. Pada bulan juli 2012, Bank Indonesia bekerjasama dengan Sekretariat Wakil Presiden-Tim Nasional Pencapaian Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) dan Badan

Kebijakan Fiskal-Kementerian Keuangan mengeluarkan Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI). Dimana strategi ini berisi kerangka kerja, implementasi dan langkah kedepan pelaksanaan inklusi keuangan. Program ini dibentuk untuk mendukung pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan dan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Strategi Nasional Keuangan Inklusif dijabarkan ke dalam 6 pilar, salah satu tujuan dari strategi tersebut adalah menjadikan strategi ini sebagai bagian dari strategi besar pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan. Keuangan yang semakin inklusif dapat memberikan akses terhadap jasa keuangan yang lebih luas bagi setiap penduduk, terutama kelompok miskin dan menengah yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan keuangan.

Menurut Ummah (2015) rata-rata indeks inklusi keuangan antar provinsi di Indonesia berkisar antara 0.1-0.33 kecuali provinsi DKI Jakarta yang tergolong tinggi yang mencapai 0.8. Hal tersebut dikarenakan masyarakat miskin belum sepenuhnya bersentuhan dengan sektor keuangan formal atau partisipasi masyarakat yang masih rendah terhadap jasa keuangan formal baik dari segi aksesibilitas, ketersediaan dan penggunaan jasa perbankan.

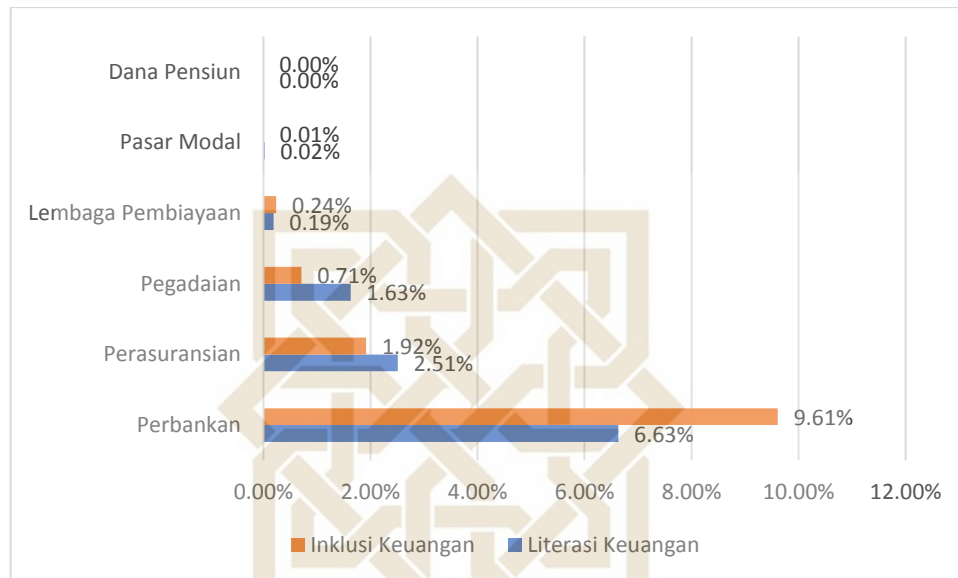
Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 menunjukkan indeks inklusi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 67.82 persen dan indeks inklusi keuangan Syariah jauh lebih rendah, yaitu sebesar 11.06 persen. Ini menunjukkan bahwa baru

sekitar 124 juta masyarakat Indonesia yang berusia diatas 15 tahun yang mengakses lembaga keuangan formal dan baru sekitar 20 juta masyarakat Indonesia yang menggunakan produk dan layanan keuangan Syariah, namun hanya sekitar 29.7 persen yang *well literate* secara umum dan 8.11 persen yang *well literate* terhadap keuangan Syariah.

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, perbankan berperan besar untuk menjadi motor penggerak kegiatan inklusi keuangan mengingat perbankan Indonesia memiliki *share* kegiatan keuangan sampai dengan 80 persen. Perbankan baik konvensional maupun syariah memiliki peranan penting dalam meningkatkan perkembangan inklusi keuangan selaku PUJK. Tercatat hingga desember 2016 terdapat 13 Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia. Hingga saat ini *market share* lembaga keuangan Syariah mencapai 5 persen setelah konversi BPD Aceh menjadi Bank Aceh Syariah pada akhir 2016. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan peralihan bank konvensional menjadi bank Syariah.

Gambar 1.3 di bawah ini menunjukkan indeks literasi dan inklusi keuangan pada sektor perbankan lebih tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Literasi keuangan terhadap sektor perbankan mencapai 28.94 persen, sedangkan literasi terhadap perbankan syariah mencapai 6.63 persen. Indeks inklusi keuangan pada sektor perbankan mencapai 63.63 persen dan indeks inklusi keuangan syariah pada sektor yang sama mencapai 9.61 persen. Menurut Nengsih (2015), perbankan Syariah dianggap mampu menjadi garda depan pengimplementasian inklusi keuangan yang melalui perbankan Syariah dan juga didukung dengan produk-

produk perbankan yang melakukan operasi berdasarkan prinsip islam serta mengemban misi sosial kemasyarakatan.



Sumber: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan, 2016

Gambar 1.3 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Sektoral (Syariah)

Pemerataan pendapatan atau distribusi pendapatan yang merupakan tujuan akhir pembangunan nasional yang juga diusung dalam strategi nasional inklusi keuangan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dalam islam, distribusi pendapatan juga dipandang penting, dimana dengan terdapatnya keadilan dalam distribusi maka akan semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sodik (2015) menjelaskan bahwa Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual.

Fauzia dan Riyadi (2014: 140) menjelaskan bahwa distribusi pendapatan maupun kekayaan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini

seiring dengan tujuan dasar islam, yaitu menyejahterakan pemeluknya dunia dan akhirat. Dan, ini akan bisa terealisasikan jikalau kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat bisa terpenuhi dengan baik. Sehingga tidak ada kesenjangan antara si kaya dan si miskin. Ini sesuai dengan prinsip maqâsid al-syarî'ah, yaitu merealisasikan kemaslahatan diantara masyarakat dengan cara menghilangkan segala hal yang membawa kepada kerusakan. Dengan terpenuhinya kebutuhan pokok setiap keluarga, maka akan bisa meminimalisasi segala macam kejahatan. Oleh karenanya, islam berusaha keras untuk menegakkan distribusi yang adil diantara masyarakat, karena Allah sangat mengecam peredaran harta yang hanya terkonsentrasi pada segelintir orang saja.

Beberapa penelitian sejenis yang dilakukan memberikan hasil yang beragam terkait inklusi keuangan. Penelitian Sarma (2012) menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan inklusi keuangan pada 94 negara, dimana negara dengan pertumbuhan ekonomi tinggi cenderung memiliki tingkat inklusi keuangan yang tinggi begitu pula sebaliknya. Pun sejalan dengan penelitian Ummah (2015), serta Atikah dan Ma'ruf (2016) yang menunjukkan daerah dengan pertumbuhan ekonomi tinggi mengindikasikan inklusi keuangan yang tinggi.

Adrinaivo dan Kpodar (2012) menganalisis inklusi keuangan dengan menggunakan variabel tingkat penetrasi telepon tetap dan selular, biaya komunikasi, tingkat deposito dan pinjaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penetrasi ponsel berpengaruh terhadap peningkatan inklusi keuangan. Pun sejalan dengan penelitian Ummah (2015) menunjukkan bahwa penggunaan telpon selular berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

Penelitian Ummah (2015) juga menggunakan variabel lainnya seperti pengangguran, melek huruf, rasio gini dan rasio jalan. Keempat variabel ini berpengaruh negatif terhadap inklusi keuangan. Lain halnya dengan penelitian Sarma dan Pais (2011) yang menunjukkan fungsi penduduk sebagai penyumbang kemakmuran yang diproksikan dengan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Wachira dan Kihui (2012) juga menerangkan salah satu faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan adalah tingkat Pendidikan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana perkembangan inklusi keuangan Syariah di Indonesia dan mengetahui faktor yang apa saja yang dapat meningkatkan implementasi inklusi keuangan Syariah. Maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan Syariah serta Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan di Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana tingkat Inklusi Keuangan Syariah setiap provinsi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia?

4. Bagaimana pengaruh Indeks Gini terhadap Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh Pengangguran terhadap Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh Rasio Jalan terhadap Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh Penggunaan Telpon selular terhadap Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia?
8. Bagaimana pengaruh Penggunaan Internet terhadap Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia?
9. Bagaimana hubungan antara Inklusi Keuangan Syariah dengan Kesejahteraan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui perbandingan indeks inklusi keuangan syariah setiap provinsi di Indonesia
 - b. Menjelaskan pengaruh PDRB, IPM, Rasio Gini, Pengangguran, Rasio Jalan, Tingkat penggunaan Telepon Selular serta Internet terhadap Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia.
 - c. Mengetahui bagaimana pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia?

2. Manfaat Penelitian:

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan terkait dengan inklusi keuangan dan memberikan gambaran terkait inklusi keuangan Syariah di Indonesia.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tinjauan bagi pihak-pihak terkait dalam merumuskan strategi peningkatan kesejahteraan, pemerataan distribusi pendapatan maupun peluang/kesempatan kepada seluruh lapisan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan sebagai implikasi dari inklusi keuangan.
- c. Bagi penulis dengan dilakukannya penelitian ini adalah diharapkan dapat memperoleh kesempatan untuk lebih mendalami dan memperluas pengetahuan tentang inklusi keuangan Syariah serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat inklusifitas keuangan.

D. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam tesis ini terdiri dari lima bab. Pada masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan menyetengahkan pembahasan yang saling berkesinambungan antara satu dan yang lainnya.

Bab I, Pendahuluan merupakan bab yang mengantarkan pembahasan pada bab-bab berikutnya dan menjadi latar belakang dan acuan dalam proses penelitian ini. Bab ini terdiri dari empat sub bab yaitu latar belakang, yang menguraikan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. Menguraikan; penelitian lain yang

terkait, subjek dan objek penelitian, fokus penelitian dan batasan masalah. Sub bab kedua adalah rumusan masalah sebagai inti permasalahan yang akan dipecahkan melalui penelitian ini. Sub bab ketiga adalah tujuan dan manfaat penelitian untuk menggambarkan urgensi dari penelitian yang dilakukan. Sub bab yang terakhir adalah sistematika pembahasan yang menguraikan arah penelitian agar hasil dari penelitian lebih runtun dan sistematis.

Bab II, Landasan Teori memuat kerangka teori, telaah pustaka hasil-hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya guna mengetahui posisi penelitian. Bab ini juga akan mengungkapkan hipotesis dan kerangka konseptual yang dibangun untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian berisikan deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional yang menguraikan variabel penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada permulaan akan digambarkan secara singkat kondisi inklusifitas keuangan Indonesia secara umum dan inklusifitas keuangan provinsi. Kemudian, bab ini akan dilanjutkan dengan hasil analisis penelitian dan pembahasan dari pengolahan data penelitian. Hasil penelitian adalah jawaban atas seluruh pertanyaan penelitian yang telah disebutkan pada BAB I dalam sub bab rumusan masalah untuk kemudian dianalisis.

Bab V Penutup, bab ini merupakan kesimpulan yang menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian ini. Bab ini juga akan disampaikan keterbatasan dan

saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan terkait dengan penelitian ini. Saran atau implikasi kebijakan yang dibangun diturunkan berdasarkan hasil dan temuan dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan terhadap inklusi keuangan Syariah di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan, maka bisa ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hampir seluruh provinsi di Indonesia memiliki tingkat inklusi keuangan Syariah rendah. Rata-rata indeks inklusi keuangan antar provinsi di Indonesia berkisar antara 0.1-0.33, kecuali Provinsi DKI Jakarta yang tergolong tinggi yang mencapai 0.76 dan provinsi Aceh yang tergolong sedang sebesar 0.32.
2. Berdasarkan hasil pengujian parsial variabel PDRB berpengaruh positif terhadap Indeks Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia. Pertumbuhan PDRB yang disokong oleh peningkatan jumlah tabungan dapat mendorong peningkatan inklusi keuangan melalui dimensi penggunaan jasa perbankan. Karena sajakatnya masyarakat maupun pemerintah membutuhkan wadah yang aman untuk menyimpan dana agar terhindar dari resiko. Selain itu, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan semakin meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengakses lembaga keuangan dan akan meningkatkan inklusi keuangan Syariah.
3. IPM berpengaruh positif terhadap Indeks Inklusi Keuangan Syariah. Indeks pembangunan manusia yang semakin meningkat akan mencerminkan

kemampuan masyarakat untuk menerima informasi yang lebih baik, dengan demikian edukasi keuangan yang diterima masyarakat menjadi lebih baik dan pada ujungnya akan mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga keuangan Syariah.

4. Rasio GINI tidak berpengaruh terhadap Indeks Inklusi Keuangan Syariah. Tingginya rasio gini bisa disebabkan semakin sedikitnya proporsi pendapatan yang diterima oleh masyarakat berpendapatan rendah. Tingginya akses dan penggunaan jasa perbankan Syariah di Indonesia tidak disertai oleh perluasan fasilitas bagi masyarakat miskin. Semakin tingginya inklusi keuangan Syariah tersebut disebabkan oleh meningkatnya akses dan penggunaan jasa perbankan oleh masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi, bukan masyarakat berpendapatan menengah kebawah.
5. Pengangguran berpengaruh negatif terhadap Indeks Inklusi Keuangan Syariah. Dengan semakin tingginya jumlah pengangguran maka akan mengakibatkan penurunan indeks keuangan inklusif Syariah di Indonesia. Dengan ketiadaan pekerjaan yang dimiliki seseorang maka akan mengakibatkan orang tersebut tidak memiliki pendapatan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya terlebih untuk menabung dengan demikian orang tersebut tidak bisa memiliki akses terhadap Lembaga keuangan baik Syariah maupun konvensional.
6. Rasio Jalan berpengaruh negatif terhadap Indeks Inklusi Keuangan Syariah. Ini berarti bahwa semakin tinggi rasio jalan yang digambarkan dengan kondisi jalan dan luas daerah berpengaruh negatif terhadap inklusi

keuangan Syariah. Hal ini dikarenakan berkembangnya produk baru yang ditawarkan oleh lembaga keuangan dengan mengembangkan *Branchless Banking* seperti pengadaan ATM dan mesin setor tunai, pengadaan *internet banking* dan *mobile banking*. Dengan demikian masyarakat tidak harus bersentuhan langsung secara fisik dengan Lembaga keuangan ketika melakukan transaksi keuangan.

7. Pengguna telepon selular tidak berpengaruh terhadap Indeks Inklusi Keuangan Syariah. Perkembangan pengguna telpon selular ini tidak dimbangi dengan jumlah masyarakat yang mengakses layanan perbankan Syariah. Kebanyakan masyarakat hanya menggunakan ponsel untuk kebutuhan yang mendasar saja seperti telpon dan bertukar kabar. Telepon yang dihubungkan dengan internet pun digunakan sebagian besar untuk aktivitas *chatting* dan mengakses sosial media.
8. Pengguna Internet tidak berpengaruh terhadap Indeks Inklusi Keuangan Syariah. Internet yang dimanfaatkan oleh perbankan untuk mengembangkan salah satu layanannya, yaitu *internet banking* yang dapat mengurangi hambatan biaya dan jarak belum mampu menarik minat masyarakat untuk bersentuhan dengan Lembaga keuangan. Layanan internet yang diakses oleh masyarakat pun sebagian besar untuk *chatting* saja.
9. Berdasarkan hasil uji *granger causality* yang dilakukan untuk melihat hubungan inklusi keuangan Syariah dan kesejahteraan di Indonesia, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan satu arah antara inklusi keuangan

Syariah dan kesejahteraan baik dalam pandangan ekonomi konvensional maupun Islam. Inklusi Keuangan Syariah berpengaruh terhadap rasio Gini dan Indeks Zakat Nasional, namun tidak berpengaruh terhadap Pendapatan per kapita.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Baik pemerintah maupun pelaku sektor perbankan bekerja sama untuk meningkatkan akses dan penggunaan jasa perbankan yaitu dengan meningkatkan indikator setiap dimensi keuangan inklusif. Penetrasi perbankan Syariah dapat ditingkatkan dengan mengajak masyarakat untuk membuka rekening tabungan pada perbankan Syariah, terlebih pertumbuhan perbankan Syariah yang masih sedikit dibandingkan dengan perbankan konvensional. Akses perbankan dapat ditingkatkan dengan mengembangkan *branchless banking* seperti pengadaan ATM dan mesin setor tunai pada daerah yang masih memiliki indeks akses rendah serta peningkatan pemanfaatan *mobile banking*. Selain itu sangat pentingnya peningkatan penyediaan *Mobile Agriculture* yang di canangkan pemerintah agar kaum buruh dan petani lebih melek keuangan terlebih Syariah. Sedangkan untuk dimensi kegunaan, baik pemerintah, Bank Indonesia, serta stakeholder terkait dapat meningkatkan penyediaan pembiayaan murah dan mudah diakses oleh pengusaha kecil yang membutuhkan modal.

2. Peningkatan pemahaman terkait jasa perbankan dengan melakukan edukasi jasa keuangan terutama bagi masyarakat yang berpendapatan rendah, perempuan, dan penduduk daerah tertinggal serta peningkatan infrastruktur fisik agar jasa keuangan dapat menjangkau masyarakat di berbagai daerah. Selain itu, pemanfaatan teknologi terutama telepon seluler dan internet secara efisien dapat memperluas jaringan jasa perbankan yang merata ke berbagai daerah dengan mengurangi hambatan geografis (misalnya, *mobile money* untuk memfasilitasi transfer dan transaksi pembayaran antar pulau, serta antar perdesaan dan perkotaan).
3. Penentuan indikator dan pemberian bobot yang tepat dari setiap dimensi inklusi keuangan adalah hal penting yang harus diperhatikan dalam perhitungan indeks inklusi keuangan Syariah di Indonesia. Penentuan indikator dari setiap dimensi inklusi keuangan disesuaikan dengan kondisi Indonesia yang memiliki kondisi sosial ekonomi beragam antar provinsi. Pemberian bobot yang berbeda dari setiap dimensi inklusi keuangan dapat menghasilkan indeks inklusi keuangan yang nilainya mendekati kondisi tingkat inklusi keuangan Syariah dari tiap provinsi yang sebenarnya. Hubungan antara inklusi keuangan Syariah dengan kesejahteraan di Indonesia dapat dijelaskan dengan tepat jika indeks inklusi keuangan yang dihasilkan juga tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang No.38 Tahun 2004 Tentang Jalan.

Undang-undang No.11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

P. J. K. No. 10 Tahun 2008 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan (bagi Konsumenten dan atau Masyarakat).

Wahid, M. /2010. Financial inclusion and investment in Nigeria. Mustang journal of accounting and finance- 111-149-109.

Wahid, M. S. (2010). Financial literacy in Indonesia. International handbook of financial literacy- Issue 18-2-290.

Wahid, M. S. & Kadar, K. /2012. Financial inclusion and growth: The Review of economics and institution- 3/21-1-30.

Wahid, M. S. /2011. Analisis keuangan inklusi: Studi kasus daerah Jember. Jurnal ekonomi & studi pembangunan- 11-31-40.

Wahid, M. S. /2011. Infografis: Literasi dan perilaku penggunaan internet di Indonesia.

Wahid, M. S. /2010. Regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis. (Jember) Media.

Wahid, M. S. /2014. Booklet keuangan inklusif. (Jember) Media.

Wahid, M. S. /2011. Indeks Literasi Nasional. (Jember) Pusdiklat.

Wahid, M. S. /2018. The 4th National Literacy Index: Identification of national literacy index in Indonesia 2018. Official news center of strategic studies the national board of Literacy & the Republic of Indonesia- No. 02/NS/2018-2e, Februari 2018.

Wahid, M. S. & Kadar, K. /2001. Financial inclusion and the poor. Journal economic growth- 12/11-2-49.

Wahid, M. S. /1999. Teori pertumbuhan ekonomi. (Jember) P28.

Wahid, M. S. /2000. (Sistem moneter Islam: 6 terjemah oleh: Wahid, M. S., idin (Asri). (Jember) Ceilan'sani Press, Jember dengan Taqwa. Endang.

Wahid, M. S. /2001. Masa depan ilmu ekonomi (buah tinjauan Islam: 6 terjemah oleh: Wahid, M. S., idin (Asri). (Jember) Ceilan'sani Press, Jember dengan Taqwa. Endang.

Wahid, M. S. /2012. (Sistem ekonomi Islam: prinsip dasar. 6 terjemah oleh: Suherman Aasidi. (Jember) Kenana Prenada Media.

- Chene* J.S. /2008. The impact of financial inclusion on the growth of the financial sector in developing countries: a case study of the microfinance industry in Kenya. *Journal of financial services research* 31(2-3): 199-219.
- Heng- E.- & Fong- K. /2010. The impact of financial inclusion on the growth of the financial sector in China. *Journal of financial services research* 31(2-3): 199-219.
- Herlianto-Kunt- +.- & et al. /2014. The global financial inclusion data base 2014: measuring financial inclusion around the world.
- Herlianto-Kunt- +.- & Klauker & /2012. Measuring financial inclusion the global financial inclusion index. Working Paper No. #020-1-#1.
- Harahim- A. & Al-Adi- +.K. /2014. Prinsip dasar ekonomi islam: perspektif ma, asid al-syari. ah. *Jurnal Kenabana*.
- Hidayat- K. /2000. The road to growth and development: financial inclusion. *Journal of international affairs* 08/21- #0-8#.
- Indrianto N. & Suherman (Suharto) /2014. Metodologi penelitian bisnis untuk manajemen & manajemen. *Jurnal Kenabana* (P28).
- Indrianto N. & Setiawan. /2013. The impact of financial inclusion on the growth of the financial sector in Indonesia. *Journal of economics and policy* 31(2): 102-112.
- Indrianto N. & Setiawan. /2010. The impact of financial inclusion on the growth of the financial sector in Indonesia. *Jurnal Pusdatin Kelembagaan PUPA*.
- Indrianto N. & Setiawan. /2011. The impact of financial inclusion on the growth of the financial sector in Indonesia. *Jurnal Pusdatin Kelembagaan PUPA*.
- Koehn- & de. /2011. The impact of financial inclusion on the growth of the financial sector in Indonesia. *Journal of financial crime* 18(4): 331-338.
- Konrad- & /2001. The impact of financial inclusion on the growth of the financial sector in Indonesia. *Economic Modelling* 23(1): 8-992.
- Kunoro-) . /2011. Metode kuantitatif. *Jurnal UPP ST* (KPN).
- Kunoro- J.I. & Fong- K. /2012. The impact of financial inclusion on the growth of the financial sector in Indonesia. *Working Paper Series* No. 220-1-38.
- Kunoro- +.- & Thriat N. /1990. The impact of financial inclusion on the growth of the financial sector in Indonesia. *Transactions of the Institute of British Geographers* 20(3): 312-341.

- Wijaya J.P.- dan Jember C. /2010. Finansial inclusion for inclusion growth: The Nigerian perspective. International journal of information technology and business management- 3/11- 1-8.
- Wulandari S. /2003. Ekonomi (sumber daya manusia dalam perspektif pembangunan. Jakarta: Alfabes.
- Ningsih N. /2010. Peran perempuan dalam peningkatan efisiensi keuangan inklusif di Indonesia. Jurnal ekonomi- 14/21- 221-240.
- Poerbandaranta I. J.S. /1999. Kamus, bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sanusi A. /2011. Metodologi penelitian ilmiah. Jakarta: Salemba.
- Sanjaya A. /2014. Inklusif keuangan dan pertumbuhan inklusif, agenda strategi pengentasan kemiskinan di Indonesia. Jember: Institut Pertanian Bogor.
- Sarjana A. /2012. The impact of financial inclusion - a measure of financial sector inclusiveness. Berlin working paper on money & finance & trade and development. Working Paper- No. 01- 1-34.
- Sarjana A. dan Pais J. /2011. Financial inclusion and development. Journal international development- 23/01- #13-#28.
- Sarjana A. /2012. Financial inclusion for inclusion growth in India. Assistant Professor- Faculty of Economics- National Institute of Technology- Jodhpur- 1-0.
- Setiawan A. /2010. Analisis keterkaitan inklusif keuangan terhadap perilaku keuangan personal masyarakat di wilayah kota dan kabupaten di Jawa Timur. Jurnal ilmiah mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Jember- 3/21- 1-19.
- Sinclair S. P. /2011. Financial inclusion and entrepreneurship: A theoretical framework for research in social inclusion series- Periot-I at Universitas- Jember, Jember.
- Sodikin A. /2010. Konsep kesejahteraan dalam Islam, equilibrium. 3/21- 380-400.
- Stellan A. /2013. Perempuan dan perempuan sebagai subjek tinjauan tentang peran inklusif keuangan terhadap pengusaha UKM perempuan di Indonesia. Journal the winners- 14/21- 90-103.
- Suarno S. /2012. Makroekonomi teori pengantar- 8 edisi Ketiga- Jakarta: Alfabes.
- Tahiri A. /2011. Sistem ekonomi Islam dan kesejahteraan masyarakat. /ilmiah- Jurnal studi Islam dan sosial- 10/21- 1-10.
- Todaro P. S. /2011. Pembangunan ekonomi- 8 edisi Revisi- Jilid 1- Jakarta: Erlangga.

Wahid, M. (2001). Keadilan sosial dan kesejahteraan sosial dalam Islam. Model-model kesejahteraan sosial Islam perspektif normatif filosofis dan praktis. 2001. Yogyakarta: Sunan Kalijaga.

Wahid, M. (2010). Analisis industri keuangan dan pemerataan pendapatan di Indonesia. Thesis Institut Pertanian Bogor.

Wahid, M., & Kihni, S.N. (2012). Financial literacy on access to financial services in Kenya. International journal of business and social science- 3/191-42-00.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN 1. Data masing-masing Variabel

Provinsi	Tahun	IHK	PDRB (milyar RP)	IPM (%)	Rasio Jalan
Aceh	2015	0.176386	112665.5	69.45	0.235802
	2016	0.467888	116384.4	70	0.240102
Sumatera Utara	2015	0.124101	440955.9	69.51	0.335102
	2016	0.124627	463775.5	70	0.341013
Sumatera Barat	2015	0.146273	140719.5	69.98	0.322679
	2016	0.144671	148134.2	70.73	0.323942
Riau	2015	0.118304	448992	70.84	0.178801
	2016	0.117776	458997.4	71.2	0.181084
Kep. Riau	2015	0.215912	155131.4	73.75	0.384131
	2016	0.221134	162923.9	73.99	0.405483
Jambi	2015	0.135201	125037.4	68.89	0.139723
	2016	0.13496	130501.1	69.62	0.144641
Sumatera Selatan	2015	0.126429	254044.9	67.46	0.121866
	2016	0.13154	266853.7	68.24	0.122057
Kep. BaBel	2015	0.149153	45962.3	69.05	0.233704
	2016	0.154421	47850.82	69.55	0.239288
Bengkulu	2015	0.237522	38066.01	68.59	0.277839
	2016	0.205633	40079.87	69.33	0.278925
Lampung	2015	0.084832	199536.9	66.95	0.264564
	2016	0.093823	209814	67.65	0.265928
DKI Jakarta	2015	0.716119	1454564	78.99	0.213928
	2016	0.760119	1540078	79.6	0.079532
Jawa Barat	2015	0.125591	1207232	69.5	0.469967
	2016	0.12455	1275528	70.05	0.479817
Banten	2015	0.137206	368377.2	70.27	0.474647
	2016	0.130932	387824.4	70.96	0.483263
Jawa Tengah	2015	0.091703	806765.1	69.49	0.63886
	2016	0.093816	849313.2	69.98	0.639392
DI. Yogyakarta	2015	0.175929	83474.45	77.59	1.221893
	2016	0.189644	87688.2	78.38	1.229837
Jawa Timur	2015	0.089529	1331376	68.95	0.517774
	2016	0.089562	1405561	69.74	0.523158
Bali	2015	0.10657	129126.6	73.27	1.014009
	2016	0.105315	137286.3	73.65	1.028208
NTB	2015	0.114071	89337.99	65.19	0.274882
	2016	0.127208	94537.75	65.81	0.290663
NTT	2015	0.034543	56770.79	62.67	0.230293
	2016	0.033446	59705.31	63.13	0.235654

Kalimantan Barat	2015	0.144519	112346.8	65.59	0.069256
	2016	0.150174	118193.4	65.88	0.071887
Kalimantan Tengah	2015	0.172905	78890.97	68.53	0.053043
	2016	0.14558	83909.49	69.13	0.054576
Kalimantan Selatan	2015	0.172348	110863.1	68.38	0.194261
	2016	0.17785	115737.5	69.05	0.201789
Kalimantan Timur	2015	0.249561	440676.4	74.17	0.06174
	2016	0.247567	439087.5	74.59	0.058754
Sulawesi Utara	2015	0.114755	70425.33	70.39	0.373133
	2016	0.112873	74771.07	71.05	0.390197
Gorontalo	2015	0.132386	22068.8	65.86	0.284724
	2016	0.135329	23507.62	66.29	0.291177
Sulawesi Tengah	2015	0.156416	82787.2	66.76	0.13862
	2016	0.154245	91053.05	67.47	0.141727
Sulawesi Selatan	2015	0.114343	250803	69.15	0.385002
	2016	0.110382	269423.1	69.76	0.384962
Sulawesi Barat	2015	0.125373	25964.43	62.96	0.260077
	2016	0.117048	27524.77	63.6	0.265353
Sulawesi Tenggara	2015	0.185306	72993.33	68.75	0.148795
	2016	0.18326	77747.55	69.31	0.150081
Maluku	2015	0.100159	24859.2	67.05	0.083686
	2016	0.100527	26284.07	67.6	0.091935
Maluku Utara	2015	0.204856	20380.3	65.91	0.106911
	2016	0.202136	21556.68	66.63	0.121338
Papua Barat	2015	0.156297	52346.49	61.73	0.073641
	2016	0.154245	54711.28	62.21	0.076812
Papua	2015	0.052036	130311.6	57.25	0.012722
	2016	0.051072	142221.1	58.05	0.013222

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LANJUTAN

Provinsi	Tahun	Gini	Pengangguran	Pengguna Tlp Selular (%)	Pengguna Internet (%)
Aceh	2015	0.339	216806	51.5	15.16
	2016	0.341	181807	52.97	17.32
Sumatera Utara	2015	0.326	428794	52.87	17.65
	2016	0.312	427964	54.28	20.41
Sumatera Barat	2015	0.319	161564	57.04	22.89
	2016	0.312	149687	57.94	25.06
Riau	2015	0.366	217053	62.1	23.07
	2016	0.347	176948	62.98	25.9
Kep. Riau	2015	0.339	55318	74.17	37.02
	2016	0.352	82466	73.77	41.2
Jambi	2015	0.344	70349	58.68	19.93
	2016	0.346	79073	58.49	21.7
Sumatera Selatan	2015	0.334	238921	53.66	17.71
	2016	0.362	159525	56.48	19.98
Kep. Babel	2015	0.275	41893	61.81	20.21
	2016	0.288	42398	62.12	23.3
Bengkulu	2015	0.371	46690	55.86	19.92
	2016	0.354	38345	55.84	21.68
Lampung	2015	0.352	196850	52.73	13.08
	2016	0.358	183499	55.07	16.32
DKI Jakarta	2015	0.421	368190	76.93	46.63
	2016	0.397	306225	75.78	50.14
Jawa Barat	2015	0.426	1794874	59.5	24.45
	2016	0.402	1899707	60.99	27.92
Banten	2015	0.386	509383	60.49	26.22
	2016	0.392	452058	60.92	30.1
Jawa Tengah	2015	0.382	863783	54.97	20.13
	2016	0.357	752465	56.41	23.82
DI. Yogyakarta	2015	0.42	80245	64.79	34.98
	2016	0.425	59001	64.57	38.84
Jawa Timur	2015	0.403	906904	55.29	20.56
	2016	0.402	849327	57.21	24.12
Bali	2015	0.399	47210	63.77	28.78
	2016	0.374	50402	65.19	33.87
NTB	2015	0.36	128376	45.26	13.9
	2016	0.365	87175	47.79	17.69
NTT	2015	0.348	88446	36.65	10.01
	2016	0.362	87699	37.96	12.81

Kalimantan Barat	2015	0.33	121337	51.89	16.14
	2016	0.331	110750	53.94	19.27
Kalimantan Tengah	2015	0.3	57780	63.29	19.82
	2016	0.347	47239	62.89	23.28
Kalimantan Selatan	2015	0.334	97748	62.74	23.35
	2016	0.351	74394	63.97	27.05
Kalimantan Timur	2015	0.315	115534	74.43	31.56
	2016	0.328	146244	74.47	38.03
Sulawesi Utara	2015	0.366	99240	59.45	23.53
	2016	0.379	92648	61.78	29.05
Gorontalo	2015	0.401	24101	51.34	18.1
	2016	0.41	21853	52.93	21.48
Sulawesi Tengah	2015	0.37	56817	50.64	15.8
	2016	0.347	51697	51.08	17.8
Sulawesi Selatan	2015	0.404	220636	56.21	21.37
	2016	0.4	192969	58.5	24.26
Sulawesi Barat	2015	0.362	20644	42.56	12.21
	2016	0.371	17421	46.17	15.41
Sulawesi Tenggara	2015	0.381	63129	54.84	17.03
	2016	0.388	45819	56.39	20.88
Maluku	2015	0.338	72196	47.98	16.64
	2016	0.344	51164	49.84	20.41
Maluku Utara	2015	0.286	31058	45.08	11.16
	2016	0.309	18210	47.08	14.04
Papua Barat	2015	0.428	33409	32.04	8.98
	2016	0.401	25037	34.24	11.62
Papua	2015	0.392	69465	55.44	17.72
	2016	0.399	51728	56.93	20.22

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN 2. Data Kesejahteraan (PDRB per Kapita dan Rasio Gini)

Provinsi	Tahun	PDRBCAP	GINI
Aceh	2015	22524.31	0.339
	2016	22837.27	0.341
Sumatera Utara	2015	31637.41	0.326
	2016	32885.09	0.312
Sumatera Barat	2015	27080.76	0.319
	2016	28164.93	0.312
Riau	2015	70769.78	0.366
	2016	70604.43	0.347
Kep. Riau	2015	78625.43	0.339
	2016	80330.54	0.352
Jambi	2015	36753.52	0.344
	2016	37728.80	0.346
Sumatera Selatan	2015	31549.30	0.334
	2016	32699.05	0.362
Kep. Babel	2015	33480.38	0.275
	2016	34134.61	0.288
Bengkulu	2015	20302.48	0.371
	2016	21041.59	0.354
Lampung	2015	24581.78	0.352
	2016	25571.04	0.358
DKI Jakarta	2015	142913.61	0.421
	2016	149847.63	0.397
Jawa Barat	2015	25845.50	0.426
	2016	26921.57	0.402
Banten	2015	30813.03	0.386
	2016	31780.68	0.392
Jawa Tengah	2015	23887.06	0.382
	2016	24965.78	0.357
DI. Yogyakarta	2015	22688.36	0.42
	2016	23566.32	0.425
Jawa Timur	2015	34271.81	0.403
	2016	35970.71	0.402
Bali	2015	31093.61	0.399
	2016	32686.68	0.374
Nusa Tenggara Barat	2015	18475.14	0.36
	2016	19308.54	0.365
Nusa Tenggara Timur	2015	11087.91	0.348
	2016	11474.04	0.362
Kalimantan Barat	2015	23456.52	0.33

	2016	24310.94	0.331
Kalimantan Tengah	2015	31619.18	0.3
	2016	32903.20	0.347
Kalimantan Selatan	2015	27786.68	0.334
	2016	28538.56	0.351
Kalimantan Timur	2015	128603.13	0.315
	2016	125409.43	0.328
Sulawesi Utara	2015	29196.47	0.366
	2016	30682.60	0.379
Gorontalo	2015	19474.13	0.401
	2016	20427.82	0.41
Sulawesi Tengah	2015	28778.64	0.37
	2016	31164.25	0.347
Sulawesi Selatan	2015	29435.92	0.404
	2016	31305.06	0.4
Sulawesi Barat	2015	20250.51	0.362
	2016	21067.91	0.371
Sulawesi Tenggara	2015	29202.70	0.381
	2016	30477.19	0.388
Maluku	2015	14740.38	0.338
	2016	15321.09	0.344
Maluku Utara	2015	17533.78	0.286
	2016	18177.30	0.309
Papua Barat	2015	60064.13	0.428
	2016	61242.01	0.401
Papua	2015	41376.97	0.392
	2016	44340.94	0.399

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

LAMPIRAN 3. Indeks Zakat Nasional

Baznas	IZN	Kategori
Aceh	0.721	baik
Sumut	0.164	tidak baik
Sumbar	0.606	baik
Riau	0.548	cukup baik
Kepri	0.576	cukup baik
Jambi	0.432	cukup baik
Sumsel	0.414	cukup baik
Babel	0.549	cukup baik
Bengkulu	0.573	cukup baik
Jabar	0.458	cukup baik
Banten	0.665	baik
Jateng	0.412	cukup baik
DIY	0.406	cukup baik
Jatim	0.692	baik
Bali	0.347	kurang baik
NTB	0.669	baik
NTT	0.422	cukup baik
Kalbar	0.421	cukup baik
Kalteng	0.634	baik
Kalsel	0.532	cukup baik
Kaltim	0.252	kurang baik
Sulut	0.578	cukup baik
Gorontalo	0.362	kurang baik
Sulteng	0.288	kurang baik
Sulbar	0.226	kurang baik
Sultenggara	0.609	baik
Papua Barat	0.361	kurang baik

LAMPIRAN 4. Hasil Olah Data

Common Effect

Dependent Variable: IIK
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/01/19 Time: 17:44
 Sample: 2015 2016
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.070537	0.356383	-3.003893	0.0039
PDRB	1.24E-07	4.85E-08	2.564370	0.0129
IPM	0.020076	0.004689	4.281005	0.0001
GINI	0.344218	0.336526	1.022859	0.3106
PENGANGGURAN	-1.20E-07	4.71E-08	-2.539562	0.0138
RJ	-0.259311	0.050819	-5.102600	0.0000
SELULAR	-0.006336	0.002415	-2.623652	0.0111
INTERNET	0.006801	0.003326	2.044598	0.0454
R-squared	0.695606	Mean dependent var		0.161818
Adjusted R-squared	0.658868	S.D. dependent var		0.119586
S.E. of regression	0.069846	Akaike info criterion		-2.371837
Sum squared resid	0.282950	Schwarz criterion		-2.106424
Log likelihood	86.27062	Hannan-Quinn criter.		-2.266960
F-statistic	18.93462	Durbin-Watson stat		0.751253
Prob(F-statistic)	0.000000			

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Fixed Effect

Dependent Variable: IIK
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/01/19 Time: 17:45
 Sample: 2015 2016
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.512023	2.729581	-0.187583	0.8527
PDRB	-1.85E-07	6.27E-07	-0.294765	0.7705
IPM	0.009660	0.043502	0.222054	0.8260
GINI	-0.108502	0.659489	-0.164525	0.8706
PENGANGGURAN	-1.55E-07	3.09E-07	-0.499903	0.6213
RJ	-0.318152	0.562799	-0.565303	0.5767
SELULAR	0.004356	0.010425	0.417856	0.6795
INTERNET	-0.000806	0.006940	-0.116173	0.9084

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.954846	Mean dependent var	0.161818
Adjusted R-squared	0.887116	S.D. dependent var	0.119586
S.E. of regression	0.040179	Akaike info criterion	-3.310390
Sum squared resid	0.041973	Schwarz criterion	-1.983326
Log likelihood	149.2429	Hannan-Quinn criter.	-2.786004
F-statistic	14.09769	Durbin-Watson stat	3.882353
Prob(F-statistic)	0.000000		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Random Effect

Dependent Variable: IIK
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/01/19 Time: 17:45
 Sample: 2015 2016
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 66
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.214328	0.414331	-2.930816	0.0048
PDRB	1.52E-07	6.21E-08	2.444272	0.0176
IPM	0.020934	0.006009	3.483894	0.0009
GINI	0.383616	0.363363	1.055737	0.2955
PENGANGGURAN	-1.43E-07	6.10E-08	-2.344253	0.0225
RJ	-0.230209	0.065524	-3.513359	0.0009
SELULAR	-0.003379	0.002678	-1.261987	0.2120
INTERNET	0.001986	0.003138	0.632985	0.5292

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.060795	0.6960
Idiosyncratic random		0.040179	0.3040

Weighted Statistics			
R-squared	0.551084	Mean dependent var	0.068509
Adjusted R-squared	0.496904	S.D. dependent var	0.055928
S.E. of regression	0.039669	Sum squared resid	0.091271
F-statistic	10.17144	Durbin-Watson stat	1.984934
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.682073	Mean dependent var	0.161818
Sum squared resid	0.295530	Durbin-Watson stat	0.613027

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.664791	(32,26)	0.0001
Cross-section Chi-square	125.944499	32	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: IIK
Method: Panel Least Squares
Date: 01/01/19 Time: 17:46
Sample: 2015 2016
Periods included: 2
Cross-sections included: 33
Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.070537	0.356383	-3.003893	0.0039
PDRB	1.24E-07	4.85E-08	2.564370	0.0129
IPM	0.020076	0.004689	4.281005	0.0001
GINI	0.344218	0.336526	1.022859	0.3106
PENGANGGURAN	-1.20E-07	4.71E-08	-2.539562	0.0138
RJ	-0.259311	0.050819	-5.102600	0.0000
SELULAR	-0.006336	0.002415	-2.623652	0.0111
INTERNET	0.006801	0.003326	2.044598	0.0454
R-squared	0.695606	Mean dependent var		0.161818
Adjusted R-squared	0.658868	S.D. dependent var		0.119586
S.E. of regression	0.069846	Akaike info criterion		-2.371837
Sum squared resid	0.282950	Schwarz criterion		-2.106424
Log likelihood	86.27062	Hannan-Quinn criter.		-2.266960
F-statistic	18.93462	Durbin-Watson stat		0.751253
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.537988	7	0.5946

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PDRB	-0.000000	0.000000	0.000000	0.5897
IPM	0.009660	0.020934	0.001856	0.7936
GINI	-0.108502	0.383616	0.302893	0.3712
PENGANGGURAN	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.9692
RJ	-0.318152	-0.230209	0.312449	0.8750
SELULAR	0.004356	-0.003379	0.000102	0.4426
INTERNET	-0.000806	0.001986	0.000038	0.6519

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: IIK

Method: Panel Least Squares

Date: 01/01/19 Time: 17:46

Sample: 2015 2016

Periods included: 2

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.512023	2.729581	-0.187583	0.8527
PDRB	-1.85E-07	6.27E-07	-0.294765	0.7705
IPM	0.009660	0.043502	0.222054	0.8260
GINI	-0.108502	0.659489	-0.164525	0.8706
PENGANGGURAN	-1.55E-07	3.09E-07	-0.499903	0.6213
RJ	-0.318152	0.562799	-0.565303	0.5767
SELULAR	0.004356	0.010425	0.417856	0.6795
INTERNET	-0.000806	0.006940	-0.116173	0.9084

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.954846	Mean dependent var	0.161818
Adjusted R-squared	0.887116	S.D. dependent var	0.119586
S.E. of regression	0.040179	Akaike info criterion	-3.310390
Sum squared resid	0.041973	Schwarz criterion	-1.983326
Log likelihood	149.2429	Hannan-Quinn criter.	-2.786004
F-statistic	14.09769	Durbin-Watson stat	3.882353
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji LM

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 01/01/19 Time: 18:01

Sample: 2015 2016

Total panel observations: 66

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	12.40001 (0.0004)	0.029015 (0.8647)	12.42903 (0.0004)
Honda	3.521365 (0.0002)	-0.170338 (0.5676)	2.369534 (0.0089)
King-Wu	3.521365 (0.0002)	-0.170338 (0.5676)	0.445254 (0.3281)
SLM	4.118843 (0.0000)	0.562220 (0.2870)	-- --
GHM	-- --	-- --	12.40001 (0.0007)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Uji Stasioner IKS Drajat Nol

Null Hypothesis: IIK has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.679781	0.0067
Test critical values:		
1% level	-3.538362	
5% level	-2.908420	
10% level	-2.591799	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(IIK)
 Method: Least Squares
 Date: 01/10/19 Time: 11:46
 Sample (adjusted): 4 66
 Included observations: 63 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IIK(-1)	-0.583665	0.158614	-3.679781	0.0005
D(IIK(-1))	0.253372	0.123039	2.059290	0.0439
D(IIK(-2))	-0.224661	0.116015	-1.936492	0.0576
C	0.092937	0.028386	3.274007	0.0018
R-squared	0.422319	Mean dependent var		-0.001159
Adjusted R-squared	0.392945	S.D. dependent var		0.122851
S.E. of regression	0.095717	Akaike info criterion		-1.793445
Sum squared resid	0.540548	Schwarz criterion		-1.657373
Log likelihood	60.49351	Hannan-Quinn criter.		-1.739927
F-statistic	14.37749	Durbin-Watson stat		1.811645
Prob(F-statistic)	0.000000			

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Uji Stasioner PDRB per Kapita Drajat Nol

Null Hypothesis: PDRBCAP has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.582219	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.536587	
5% level	-2.907660	
10% level	-2.591396	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(PDRBCAP)
 Method: Least Squares
 Date: 01/10/19 Time: 11:47
 Sample (adjusted): 3 66
 Included observations: 64 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDRBCAP(-1)	-0.677822	0.121425	-5.582219	0.0000
D(PDRBCAP(-1))	0.331989	0.120458	2.756061	0.0077
C	25772.20	5502.779	4.683488	0.0000
R-squared	0.338137	Mean dependent var		335.9948
Adjusted R-squared	0.316437	S.D. dependent var		29854.08
S.E. of regression	24682.72	Akaike info criterion		23.11134
Sum squared resid	3.72E+10	Schwarz criterion		23.21253
Log likelihood	-736.5627	Hannan-Quinn criter.		23.15120
F-statistic	15.58206	Durbin-Watson stat		1.892291
Prob(F-statistic)	0.000003			

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Uji Stasioner Gini Drajat Nol

Null Hypothesis: GINI has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.972581	0.0028
Test critical values:		
1% level	-3.534868	
5% level	-2.906923	
10% level	-2.591006	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(GINI)
 Method: Least Squares
 Date: 01/10/19 Time: 11:45
 Sample (adjusted): 2 66
 Included observations: 65 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GINI(-1)	-0.405853	0.102163	-3.972581	0.0002
C	0.147473	0.037074	3.977806	0.0002
R-squared	0.200319	Mean dependent var		0.000923
Adjusted R-squared	0.187625	S.D. dependent var		0.032963
S.E. of regression	0.029710	Akaike info criterion		-4.164358
Sum squared resid	0.055610	Schwarz criterion		-4.097454
Log likelihood	137.3416	Hannan-Quinn criter.		-4.137960
F-statistic	15.78140	Durbin-Watson stat		2.015264
Prob(F-statistic)	0.000185			

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Uji Stasioner IZN Drajat Nol

Null Hypothesis: IZN has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.585005	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.711457	
5% level	-2.981038	
10% level	-2.629906	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(IZN)
 Method: Least Squares
 Date: 01/28/19 Time: 06:44
 Sample (adjusted): 2 27
 Included observations: 26 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IZN(-1)	-1.369519	0.180556	-7.585005	0.0000
C	0.647526	0.091252	7.096000	0.0000
R-squared	0.705638	Mean dependent var		-0.013846
Adjusted R-squared	0.693373	S.D. dependent var		0.247781
S.E. of regression	0.137206	Akaike info criterion		-1.060860
Sum squared resid	0.451813	Schwarz criterion		-0.964084
Log likelihood	15.79118	Hannan-Quinn criter.		-1.032992
F-statistic	57.53229	Durbin-Watson stat		1.703540
Prob(F-statistic)	0.000000			

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Uji Kointegrasi Kesejahteraan (Konvensional)

Date: 01/10/19 Time: 12:02
 Sample (adjusted): 4 66
 Included observations: 63 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend
 Series: IKS GINI PDRBCAP
 Lags interval (in first differences): 1 to 2

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.223971	33.94046	29.79707	0.0157
At most 1 *	0.152076	17.96583	15.49471	0.0208
At most 2 *	0.113263	7.573050	3.841466	0.0059

Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.223971	15.97464	21.13162	0.2263
At most 1	0.152076	10.39277	14.26460	0.1874
At most 2 *	0.113263	7.573050	3.841466	0.0059

Max-eigenvalue test indicates no cointegration at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b*S11*b=I):

IKS	GINI	PDRBCAP
0.710585	3.821775	4.71E-05
18.08303	-14.53713	-4.41E-05
6.219378	31.32250	-2.44E-05

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

D(IKS)	-0.034235	-0.018468	-0.014997
D(GINI)	0.001473	0.005595	-0.008997
D(PDRBCAP)	-12161.17	1199.290	-1631.501

1 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -507.9200

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

IKS	GINI	PDRBCAP
1.000000	5.378349	6.63E-05
	(12.2123)	(1.8E-05)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(IKS)	-0.024327 (0.00872)
D(GINI)	0.001047 (0.00292)
D(PDRBCAP)	-8641.549 (2237.63)

2 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -502.7236

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

IKS	GINI	PDRBCAP
1.000000	0.000000	6.50E-06 (2.4E-06)
0.000000	1.000000	1.11E-05 (2.8E-06)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(IKS)	-0.358288 (0.21755)	0.137637 (0.18070)
D(GINI)	0.102220 (0.07307)	-0.075704 (0.06069)
D(PDRBCAP)	13045.24 (56912.2)	-63911.50 (47270.5)



Uji Kointegrasi Kesejahteraan (Islam)

Date: 01/28/19 Time: 06:45
 Sample (adjusted): 3 27
 Included observations: 25 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend
 Series: IZN IKS
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.497869	29.44678	15.49471	0.0002
At most 1 *	0.386747	12.22443	3.841466	0.0005

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.497869	17.22235	14.26460	0.0165
At most 1 *	0.386747	12.22443	3.841466	0.0005

Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b'S11*b=I):

	IZN	IKS
	-6.090522	21.97946
	10.64122	17.28761

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

	D(IZN)	D(IKS)
	0.066740	-0.084299
	-0.037923	-0.015792

1 Cointegrating Equation(s): Log likelihood 53.58802

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

	IZN	IKS
	1.000000	-3.608798
		(0.99539)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

	D(IZN)
	-0.406482
	(0.20098)

D(IKS) 0.230968
(0.06084)

Uji Granger Kausaliti Kesejahteraan (Konvensional)

Pairwise Granger Causality Tests
Date: 01/10/19 Time: 12:22
Sample: 1 66
Lags: 6

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
IKS does not Granger Cause GINI	60	0.62648	0.7082
GINI does not Granger Cause IKS		3.12015	0.0118
PDRBCAP does not Granger Cause GINI	60	0.77302	0.5950
GINI does not Granger Cause PDRBCAP		3.98707	0.0026
PDRBCAP does not Granger Cause IKS	60	0.62789	0.7071
IKS does not Granger Cause PDRBCAP		0.54128	0.7741

Uji Granger Kausality Kesejahteraan (Islam)

Pairwise Granger Causality Tests
Date: 01/28/19 Time: 06:49
Sample: 1 27
Lags: 3

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
IKS does not Granger Cause IZN	24	0.28415	0.8361
IZN does not Granger Cause IKS		3.36875	0.0430

CURRICULUM VITAE

BIODATA PRIBADI

Nama Lengkap : ATIKAH
Tempat Tanggal lahir : Kalijaga, 19 Maret 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Gb. Jangkong, Kalijaga, Kec. Aikmel
Kab. Lombok Timur, NTB
Alamat Tinggal : Jl. Sukun No.10 Rt.27/ Rw.14 Dero,
Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
No HP : 089639492735
e-mail : atikah.maulanazain@gmail.com
rayahikary@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

(2000-2006) SDN 2 Kalijaga, Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur,
NTB
(2006-2009) SMPN 1 Aikmel, Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur,
NTB
(2009-2012) SMAN 1 Aikmel, Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur,
NTB
(2012-2016) S1 Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta
(2016-2019) S2 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

PENGALAMAN ORGANISASI

- 2007-2008 : Anggota PMR SMPN 01 Aikmel
2010-2012 : Anggota PMR SMAN 01 Aikmel
2010-2012 : Anggota KIR FISIKA SMAN 01 Aikmel
2012-2013 : Anggota Kosema Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2013-2015 : Anggota Entrepreneur HIMIE
2013-2014 : Sekretaris JF Fakultas Ekonomi, UKM UKI JAA UMY
2014-2016 : Pengajar TPA di TPA Masjid As-Syifa

PENGALAMAN KERJA

- Januari 2015 : Magang di BAZNAS Kabupaten Lombok Timur.
Januari-Februari 2016 : Guru Les Privat SMP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA